

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori Pertunjukan

Secara umum istilah seni pertunjukan diambil dari bahasa Inggris *performance art*. Beberapa definisi seni pertunjukan juga masih berdasarkan penafsiran masing-masing. Seni pertunjukan juga sering disebut sebagai seni yang dipertunjukan kepada penonton. Tari sebagai pertunjukan bertujuan untuk member pengalaman estetis kepada penonton. Tari ini disajikan agar dapat memperoleh tanggapan apresiasi sebagai suatu hasil seni yang dapat memberi kepuasan pada mata dan hati penonton.

Menurut Soedarsono (2003:1) seni pertunjukan sebagai salah satu cabang seni yang selalu hadir dalam kehidupan manusia, ternyata memiliki perkembangan yang sangat kompleks. Didalam pertunjukan sebuah tari tentu ada elemen-elemen atau unsur-unsur tari yang sangat diperlukan ataupun mendukung seperti gerak, desain lantai, musik, dinamika, tema, property, kostum dan tata rias, staging (panggung) dan penonton. Menurut Soedarsono (1997:41), menyatakan apabila diperinci ada cukup banyak elemen-elemen pertunjukan tari yang harus diketahui, yaitu gerak tari, desain lantai, atau floor design, desain atas atau air design, desain musik, desain dramatik, dinamika, koreografi kelompok, tema, kostum dan tata rias, property, pementasan, tata lampu dan penyusunan acara. Pertunjukan tari memiliki unsur-unsur antara lain gerak, musik, desain lantai,



This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7
Buy now at www.nitropdf.com to remove this message

dinamika, kostum dan tata rias, lighting, panggung, penonton, dibawah ini akan menjelaskan lagi unsur-unsur tari dan juga pengertiannya, yaitu sebagai berikut:

1. Gerak

Gerak merupakan suatu rasa yang terungkap secara spontanitas dalam menciptakannya dan media yang paling utama dalam tari gejala yang paling primer dari manusia dan gerak media paling tua dari manusia untuk menyatakan keinginan-keinginannya atau merupakan refleksi spontan dari gerak bathin manusia.

2. Musik

Musik merupakan pengiring tari dalam sebuah tarian. Elemen dasar musik adalah nada, ritme, dan melodi. Musik dalam tari bukan hanya sekedar iringan, tetapi musik adalah partner tari yang tidak boleh ditinggalkan. Musik dapat memberikan suatu irama yang selaras, sehingga dapat membantu mengatur ritme atau hitungan dalam tari tersebut dan dapat juga memberikan gambaran dalam mengekspresikan suatu gerak.

3. Desain Lantai

Desain lantai adalah garis-garis lantai yang dilalui oleh seorang penari atau garis-garis dilantai yang dibuat oleh formasi penari kelompok. Secara garis besar ada dua pola garis dasar pada lantai yaitu garis lurus yang memberikan kesan lembut tetapi juga lemah.

4. Dinamika



This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7
Buy now at www.nitropdf.com to remove this message

Dinamika adalah kekuatan yang menyebabkan gerak tari menjadi hidup dan menarik. Dinamika dapat di katakan sebagai jiwa emosional dari sebuah gerak. Dinamika bisa diwujudkan dengan bermacam-macam teknik. Pergantian level yang diatur sedemikian rupa dari tinggi, rendah, dan seterusnya, pergantian tempo dari lambat ke cepat, pergantian tekanan dan cara menggerakkan badan dari lemah ke yang kuat.

5. Tema

Dalam menggarap sebuah tari, hal-hal apa saja yang dapat di jadikan sebagai tema. Misalnya, kejadian kehidupan sehari-hari yang di jadikan sebagai tema dalam sebuah pertunjukan, pengalaman hidup, cerita, drama, cerita kepahlawanan, legenda dan lain-lain.

6. Kostum dan Tata Rias

Kostum dan tata rias merupakan dua serangkai yang tidak dapat dipisahkan untuk penyajian suatu garapan tarian. Seorang penata busana harus menciptakan tari perlu memikirkan dengan cermat dan teliti, tata rias dan kostum yang tepat guna memperjelas dan sesuai dengan tema yang disajikan dan akan dinikmati penonton.

Menurut Salmurgianto (2004:108) dalam sebuah penyajian tari terdapat beberapa unsur pendukung didalamnya, unsur-unsur ini menjadi satu kesatuan utuh yang tidak dapat dipisahkan keberadaannya selain unsur gerak sebagai media ekspresi utamanya.

Pentas dalam sebuah pertunjukan merupakan hal yang sangat dan harus diperhatikan. Pentas memiliki dua jenis panggung tertutup dan terbuka. Jenis panggung tertutup disebut dengan prosenium. Tata pentas bukan hanya untuk kepentingan pencapaian efek artistic, namun juga berfungsi untuk membantu penciptaan suasana yang terkait dengan konsep tari.

2. Penonton

Penikmat atau penonton merupakan orang yang bersedia menyaksikan suatu pertunjukan, khususnya dalam melihat pertunjukan tari ia mampu menilai dan membaca apa maksud dari tarian tersebut.

2.2 Kajian Relevan

Kajian relevan yang dijadikan acuan bagi penulis dengan judul Pertunjukkan Tari *Lady Style* di Sanggar *Nub Street Dance Freestyler* Pekanbaru Provinsi Riau, adalah:

Ani Fajri Anggraini (2014), yang berjudul *Tari Salsa Di Sanggar Wannabe Pro Pekanbaru Provinsi Riau* yang rumusan masalahnya 1) Bagaimanakah pertunjukkan tari Salsa di Sanggar Wannabe Pro Pekanbaru Provinsi Riau? Metode yang digunakan adalah deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif, teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan teknik analisis data.



This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7
Buy now at www.nitropdf.com to remove this message

Selviaha Syantri (2014), yang berjudul Pengaruh Harga Diri Dan Kepercayaan Diri Dengan Aktualisasi Diri Pada Komunitas *Modern Dance* Di Samarinda yang rumusan masalahnya 1)Apakah ada pengaruh harga diri dan kepercayaan diri dengan aktualisasi diri pada komunitas *modern dance* Samarinda? Metode yang digunakan adalah dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic.

Lucy Pujasari Supratman (2016), yang berjudul Kajian Etnografi Komunikasi Pada Gaya Berkomunikasi Komunitas *Hansamo Modern Dance Boys* Di Kota Bandung yang rumusan masalahnya 1)Bagaimana gaya berkomunikasi komunitas *hansamo modern dance boys* di kota Bandung? Penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi yang melihat interaksi antar individu dalam setting alamiahnya.

Dorothea Cathalina Rosari (2012), yang berjudul Pusat Pelatihan *Disc Jockey* dan *Modern Dance* Di Yogyakarta yang rumusan masalahnya 1)Bagaimana wujud rancangan bangunan Pusat Pelatihan *DJ* dan *Modern Dance* Di Yogyakarta yang dapat mewadahi kegiatan berlatih *DJ* dan *modern dance* yang dapat membangkitkan mood dan semangat dan totalitas siswa dalam berlatih? Dengan menggunakan metode analogi pada eksterior (bentuk) bangunan yang dipadukan dengan pendekatan arsitektur secara psikologis (pengalaman ruang) pada interior bangunan.



This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7
Buy now at www.nitropdf.com to remove this message

Henly Devi Triana (2014), yang berjudul Model Penilaian Kinestetik dalam Menilai Tari *I-pop (Modern Dance)* yang rumusan masalahnya 1)Apakah model penelitian kinestetik dalam menilai tari *i-pop (modern dance)*? Metode penelitian yang digunakan adalah dengan mix method yaitu menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif, dimana butir dianalisis melalui uji validitas dan reliabilitas, sehingga mnghasilkan instrument yang valid dan reliable dengan dua kali kalibrasi yaitu kalibrasi tahap 1 dan tahap 2.

Heny Siswantari (2013), yang berjudul Eksistensi Yani Sebagai Koreografer *Sexy Dance* yang rumusan masalahnya 1)Bagaimanakah Eksistensi Yani sebagai koreografer *sexy dance*? 2)Bagaimanakah proses pembentukan koreografi *sexy dance* oleh Yani? Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan data wawancara, observasi dan dokumentasi.

Dari ke enam kajian relevan diatas, secara teoritis memiliki hubungan yang relevansi dengan penelitian ini, secara konseptual dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti, karena menggunakan metode yang sama dan permasalahan yang sama.